



**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI MTS DARUL QUR'AN BENGKEL  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Linda Sari<sup>1)</sup>, Wildan<sup>2)</sup>**

<sup>1)\*</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, email@institution.org

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah, kendala-kendala, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel adalah: a) Membuat perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah; d) Membimbing; e) Evaluasi; dan f) Menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Adapun kendala-kendala kepemimpinan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel adalah profesionalisme guru yang masih rendah, tingkat pendidikan guru masih ada yang tidak memenuhi syarat, sarana dan prasarana pembelajaran belum lengkap, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat siswa kurang mencerminkan budaya pendidikan, tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa yang rendah.

Kata Kunci : Kepemimpinan dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk social yang membutuhkan interaksi dalam hidupnya. Sebagai makhluk social, manusia membutuhkan proses interaksi dengan manusia lain sebab manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam proses interaksi dengan manusia lain itu perlu adanya manajemen yang mengatur semua pola dan perilaku kehidupannya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, (Lombok: Holistica Lombok, 2012), hlm. 3.

Manajemen atau pengelolaan sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai semua tipe organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotifasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 4.

Kepemimpinan (leadership) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. M. Sobry mengatakan pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalam sekolah tersebut terdapat kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dan sebagai motivator untuk dapat meningkatkan motivasi kerja guru-guru melalui kegiatan pemberian motivasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan efektivitas dan prestasi dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah.

Kebutuhan yang dimaksud di atas merupakan suatu petunjuk bagi kepala sekolah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru seefektif mungkin. Secara teoritik hubungan kepemimpinan kepala sekolah itu apabila dibina dan dilaksanakan dengan baik, maka motivasi kerja guru akan terpenuhi.

Tugas utama pimpinan di sekolah/madrasah ialah membina dan mengembangkan sekolah agar pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 5.

pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis seluruh staf sekolah.

Menurut E. Mulyasa, M Sobry mengatakan kepala madrasah/sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan kinerja. Dengan begitu, MBS sebagai paradigma baru pendidikan pada dapat memberikan hasil yang memuaskan.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Marni dengan judul “Peran pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs AL-Ittihadiayah NW Bangket Punik Kecamatan Narmada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pengawasan pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya. Sedangkan kinerja guru adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan dasar, dan seterusnya dalam mencapai pendewasaan anak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 124.

<sup>5</sup> Marni, “peran pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Sukurudin dengan judul, gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar MTs Al-Madaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah di MTs AL-Madaniyah Jempong dalam meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan gaya kepemimpinannya demokratis dimana setiap ada permasalahan baik dari pihak kepala sekolah maupun guru dan staf diselesaikan secara bersama-sama dalam mengambil sebuah keputusan. Kendala yang dihadapi oleh kepala MTs Al-Madaniyah Jempong dalam meningkatkan hasil belajar mengajar adalah masih ada yang menganut gaya kepemimpinan sebelumnya yaitu gaya kepemimpinan gaya bebas atau *laissez faire* dalam gaya kepemimpinan gaya demokratis kepala madrasah yang sekarang dan kepala madrasah mengalami kesulitan bekerja sama dengan bawahannya. Dalam upayanya untuk mengatasi kendala tersebut, kepala MTs Al-Madaniyah Jempong menghilangkan gaya bebas yang masih dianut oleh para guru dan stafnya dan meningkatkan kerja sama dengan bawahannya, sehingga tujuan dari seorang pemimpin akan berhasil.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada

---

meningkatkan prestasi belajar di MTs AL-Ittihadiyah NW Bangket Punik Marni

<sup>6</sup> Sukurudin, "gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar MTs Al-Madaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi FITK IAIN Mataram. Mataram), hlm.xi

subjeknya yakni sama-sama meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu meneliti tentang peran pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya. Tercapai tidaknya hal ini, sangat tergantung dari pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Karena pemimpin inilah yang bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah dapat mencapai tujuan dan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Dalam hal ini kepala sekolah sangat perlu mengadakan pembagian tugas kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya/stafnya dan juga staf-staf lainnya. Dengan pembagian tugas yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasiannya kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan dapat tercapai tujuannya.

Adapun program-program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam

meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Menbuat Perencanaan;

Fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga sebab tanpa perencanaan atau plening, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Dalam hal ini kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel membuat perencanaan setiap tahun menjelang tahun ajaran baru bersama dengan guru-guru coordinator mengadakan kegiatan menyusun rencana kerjanya meliputi sebagai berikut: (a.) Program pengajaran; Hubungannya dengan program pengajaran seperti penerimaan dan perpindahan guru, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan/penataran, menyusun jadwal pelajaran, pembagian guru (mengajar) sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, pengadaan buku- buku pelajaran, pengadaan alat-alat pelajaran, pengembangan perpustakaan dan laboratorium sekolah. (b.) Kesiswaan; Hubungannya dengan kesiswaan kepala sekolah bersama guru-guru menetapkan waktu penerimaan siswa baru, syarat, pendaftaran, tata tertib sekolah, pengelompokan kelas, bimbingan dan konseling murid dan pelayanan kesehatan muri (UKS). (c.) Kepegawaian; Dalam hal ini kepala sekolah menerima dan menempatkan guru sesuai dengan kebutuhannya seperti bidang studi apa yang masih kurang gurunya dan kepala sekolah SMPN 3 Mataram memperhatikan kualitas guru sebelum diterima serta bagaimana

kepribadiannya, apakah dapat memberikan contoh yang baik terutama kepada anak-anak didik dan rekan-rekannya yang lain. Dalam pemberian tugas pengajaran harus sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki ataupun ada yang diberikan itu tidak sesuai dengan keahliannya, tetapi dia sanggup dan juga kepala sekolah akan memberikan pembinaan seperti penataran, disekolahkan untuk lebih memantapkan ilmunya. (d.) Yang berhubungan dengan keuangan seperti tentang pengadaan dana dari subsidi pemerintah SPP, BP3, kemudian dana tersebut dikelola untuk perbaikan sekolah,, gaji tenaga honorer dan untuk kegiatan siswa. (e.) Yang berhubungan dengan perlengkapan atau sarana sekolah seperti pengadaan berbagai perlengkapan sekolah, pengadaan perlengkapan perpustakaan, perlengkapan tata usaha, pengadaan buku pegangan guru dan murid. (f.) Yang berhubungan dengan masyarakat seperti merencanakan jadwa rapat pengembangan hubungan dengan wali murid, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat umum. Untuk mendapatkan perhatian dan pandangan yang baik untuk mendukung sekolahnya.

#### 2. Pengorganisasian

Pengkoorganisasian merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting selain perencanaan. Dalam pengkoorganisasian kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel telah menyusun organisasi terutama tentang pembagian tugas-tugas kepada semua guru dan tata usaha sesuai dengan keahliannya masing-masing terutama bagi seorang guru harus benar-benar ahli dalam bidang studi yang

dajarkannya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Dalam pembagian tugas dan wewenang kepada guru dan tata usaha kepala sekolah tidak memutuskan sendiri tetapi melalui musyawarah dengan seluruh personal yang ada di sekolah itu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel tidak menangani sendiri secara langsung dari seluruh kegiatan melainkan dibantu oleh beberapa guru yang ditunjuk sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti bidang pengajaran dan kurikulum, bagian kesiswaan, keuangan dan lain-lain. Dengan tujuan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

### 4. Membimbing

Untuk membantu guru didalam proses belajar mengajar maka kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel memberikan bimbingan seperti penataran dalam rangka membantu guru, terutama guru yang mengajar bukan keahliannya dan juga membantu guru dalam membuat program tahunan, semester, dan lain-lain. Selain membimbing lewat penataran, kepala sekolah juga mengadakan diskusi-diskusi dengan antar guru bahkan kepala sekolah mengikutsertakan beberapa guru untuk pelatihan-pelatihan supaya lebih profesional, dan begitu juga dengan tata usaha bagaimana

cara mengelola seperti perpustakaan atau bagian lain.

### 5. Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan atau tugas yang telah diberikan baik itu dalam proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lain, maka semua personil membuat laporan hasil kegiatannya, dari laporan itu akan mendapat gambaran dari hasil kegiatannya itu apakah kegiatannya itu sudah berhasil atau tidak dan seandainya belum berhasil maka dicari apa kendalanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, sampai dengan saat penelitian ini dilakukan, tidak ditemukan hasil evaluasi kepala MTs Darul Qur'an Bengkel baik berupa catatan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar maupun terhadap persiapan guru dalam mengajar. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa kepala MTs Darul Qur'an Bengkel, belum secara khusus melakukan pengawasan rutin dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.<sup>7</sup>

Peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis kepemimpinan kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar

---

<sup>7</sup> Obser Awal, MTs Darul Qur'an Bengkel, 10 Maret 2017.

mengajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Darul Qur'an Bengkel dan efektifitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Darul Qur'an Bengkel, karena lokasi ini tidak pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. "penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari".<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian dalam penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data berupa kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk narasi. Penggunaan desain penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel serta untuk memudahkan peneliti menemukan jawaban dari masalah-masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. "instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa bahkan ada yang menyebutnya sebagai key instrument".<sup>9</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia sangat tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat utama sajalah yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian, berperan sebagai pengamat, dalam hal ini peneliti mengamati objek penelitian pada situasi yang diinginkan untuk memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan. Jadi jelas peneliti akan mengamati peristiwa-peristiwa yang terkait dengan obyek penelitian.

Lokasi yang dijadikan subyek peneliti ini adalah MTs Darul Qur'an Bengkel Jalan TGH Ibrahim Al-Khalidi Desa Bengkel Kecamatan Labu Api Lobar NTB. Penelitian ini Tentang Analisis Kepemimpinan Kepala

---

<sup>8</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan almanshur, metodologi penelitian kualitatif, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 13

---

<sup>9</sup> Ibid....., h. 95

Sekolah Pada MTs Darul Qur'an Bengkel Kec.Labu Api Lombok Barat.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>10</sup>

Agar penelitian kualitatif benar-benar berkualitas dan terpercaya, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pelaku aktifitas. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang kedua atau ketiga dan bukan diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer yaitu a) kepala sekolah, b) guru c) siswa, dan yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di MTs Darul Qur'an Bengkel berkaitan yaitu a) data jumlah siswa, b) data jumlah guru, c) struktur organisasi, d) profil sekolah, dan e) sejarah berdirinya MTs Darul Qur'an Bengkel.

Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling menurut Suharsimi adalah sampel

bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>12</sup>

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a.) Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>13</sup> Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui keadaan fisik, keadaan siswa, kepemimpinan kepala sekolah, kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah, upaya-upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan

<sup>10</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian.....*,h.129

<sup>11</sup> Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2011) hlm. 111

<sup>12</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian.....*,hlm. 117

<sup>13</sup> M. Djunaidi ghony & fauzan, *Metodologi penelitian.....*,hlm. 165

siswa, interaksi guru dan siswa. (b.) Metode Wawancara.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang yang diwawancarai. Sehingga dalam peneliti ini peneliti sudah menetapkan siapa saja yang akan diwawancarai di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber informasi atau orang yang di wawancara adalah: a) Kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut, karena kepala sekolah merupakan pimpinan yang ada di sekolah tempat penelitian ini dilakukan. b) Guru-guru yang ada di MTs Darul Qur’an Bengkel, karena guru merupakan subjek dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. c) Siswa-siswa yang ada di MTs Darul Qur’an Bengkel, karena siswa-siswi merupakan sasaran untuk mencapai efektifitas proses pembelajaran.

#### (c.) Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi sangat diperlukan karena dalam penelitian ini diperlukan keterangan-keterangan yang dapat memberikan kejelasan dari hasil penelitian yang dilakukan. “Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas, metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari informasi tertulis maupun dalam bentuk gambar, rekaman, video, dan lain sebagainya dari subjek penelitian. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan-catatan atau dokumen-dokumen fungsinya sebagai pendukung atau pelengkap bagi data-data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kaitannya dengan penelitian ini, maka penggunaan metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data yang tersedia dalam dokumen-dokumen yang ada di MTs Darul Qur’an. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: yaitu a) data jumlah siswa, b) data jumlah guru, c) struktur organisasi, d) profil sekolah, dan e) data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 186

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian....., h. 135

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian....., h. 240

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Berdirinya MTs Darul Qur'an Bengkel**

Pada tahun 1930-an berdirinya pondok pesantren Darul Qur'an dengan menggunakan metode basilaq dan pada saat itu untuk memperoleh suatu ilmu, siswa melakukan wawancara kepada gurunya ataupun sebaliknya. Seiring perkembangan zaman pada tahun 1955, MTs Darul Qur'an Bengkel dikenal dengan muwalimin untuk putra dan muwalimat untuk putri. Pada tahun 1972 nama muwalimin dan muwalimat berubah menjadi MTs Darul Qur'an Bengkel dan pada saat itu, gedung MTs Darul Qur'an berada di sebelah utara Masjid yang pada saat itu siswa belajar pada waktu sore dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang. Pada tahun 1989 terjadi peningkatan jumlah siswa yang diterima di MTs Darul Qur'an yang mencapai 100 orang. Pada tahun 2001, bangunan MTs Darul Qur'an dipindahkan ke arah selatan desa bengkel disebabkan karena bangunan MTs lama sudah tidak layak untuk ditempati dan sejak itu jumlah siswapun terus meningkat setiap tahunnya.

Tuan Guru Muhammad Saleh Hambali mengembangkan pondok pesantren menjadi sekolah umum yang diawali dari keinginan pengatur pondok pesantren untuk memfasilitasi keinginan pengasuh pondok pesantren Alm. Akmarullah Tuan Guru Muhammad Saleh Hambali yang ingin membantu masyarakat dan pemerintah secara umum untuk memerdekakan kehidupan bangsa sehingga muncullah ide beliau untuk mengembangkan pondok pesantren melalui pembentukan sekolah

umum. Kepedulian beliau terhadap masyarakat (generasi-generasi penerus bangsa) yang kesulitan dalam memperoleh pendidikan dikarenakan jarak tempuh sekolah pada saat itu sangat cukup jauh.<sup>17</sup>

### **Visi dan Misi MTs Darul Qur'an Bengkel**

#### a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Bengkel : “ Cerdas, Kreatif, dan Berbudaya “

#### b. Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Bengkel adalah : Untuk mewujudkan Visi diatas maka Misi yang harus dilaksanakan antara lain: 1) Peningkatan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran; 2) Pengembangan pembelajaran yang bermakna dengan mengacu pada konsep pembelajaran kontekstual dan berbasis kecakapan hidup; 3) Pengembangan kompetensi dan kemampuan profesional guru; 4) Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menunjang prestasi akademik dan kecakapan hidup dalam melakukan semua kegiatan kompetensi siswa.<sup>18</sup>

Tujuan Sekolah antara lain:

- 1) Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Seperti Pembangunan sarana fisik (gedung)
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan proporsional guru.
- 3) Meningkatnya prestasi siswa dalam menunjang MGMP
- 4) Meningkatnya kinerja kemampuan karyawan MTs. Darul Qur'an Bengkel.

<sup>17</sup> Dokumentasi, pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>18</sup> Observasi, tanggal 24 November 2017.

5) Mengaktifkan kegiatan ekstra Kurikuler bagi para siswa khususnya dalam meningkatkan minat baca dengan menyediakan sarana perpustakaan yang lengkap.

6) Mengusahakan pelatihan-pelatihan keterampilan siswa-siswi sebagai bekal setelah mereka menyelesaikan pendidikan untuk hidup mandiri ditengah masyarakat.

7) Mengusahakan bantuan dari donatur simpatisan dan Pemerintah Daerah Kabupaten guna membantu terwujudnya pembangunan fisik gedung bertingkat untuk ruang belajar dan perkantoran ruang guru serta ruangan perpustakaan.

**Guru-guru yang ada di MTs Darul Qur'an Bengkel**

Tabel 2.1 Daftar nama guru-guru beserta jenjang pendidikan, status kepegawaian, golongan dan sertifikasi MTs Darul Qur'an Bengkel.

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian	Gol.	Sertifikasi
1	Parman, S.Pd.	S1	PNS	III/C	
2	H. Hali Susabri, S.Pd. MM	S3	Non-PNS	III/D	Sertifikasi
3	M. Maqqi, s.s.t.	S1	Non-PNS	III/A	Sertifikasi
4	Ramli, s.ag.	S1	Non-PNS	III/C	Sertifikasi
5	Abdian Rubi, S.Pd.	S1	Non-PNS	III/B	Sertifikasi
6	Sa'idah, S.Pd.	S1	Non-PNS	III/A	Sertifikasi
7	Zahratul Raodah, S.Pd.i	S1	Non-PNS	III/C	Sertifikasi
8	Husnul Mubarak, S.Pd.	S1	Non-PNS		
9	Patoni Hambali	SLTA	Non-PNS		
10	Akhmad Hayadhi, S.Pd.	S1	Non-PNS		
11	Muhammad Mas'ab, S.Pd.	S1	Non-PNS		
12	Zulfikri, s.sos.	S1	Non-PNS	III/A	Sertifikasi
13	H. Muhamad Idrus, S.P.	S1	Non-PNS		
14	Baiq Nurul Azmi, S.Pd	S1	Non-PNS		
15	Fathurrahman	SLTA	Non-PNS		
16	Hudori, SE.	S1	Non-PNS		

17	Abdul Khaliq	SLTA	Non-PNS		
18	Abdul Muhit	SLTA	Non-PNS		
19	Saefuddin Zohri, H	SLTA	Non-PNS		
20	Nur Hairun Nadawah	SLTA	Non-PNS		
21	Maemunah, S.Pd	SI	Non-PNS		
22	H. Tamam Murad	SLTA	Non-PNS		
23	Sundus, S.H.I	SI	Non-PNS		
24	M. Waris Zainal, S.Pd.	SI	Non-PNS		
25	Ilman Napi'a, S.Pd.	SI	Non-PNS		
26	Jamuhur	SLTA	Non-PNS		
27	H. Mahduddin	SLTA	Non-PNS		
28	Mustiani, S.Pd.	SI	Non-PNS		
29	Nurul Mawaddatullin	SLTA	Non-PNS		
30	Paizah, S.Pd.	SI	Non-PNS		
31	Samsudin	SLTA	Non-PNS		
32	Ketut Syamsudiin	SLTA	Non-PNS		
33	Drs. Jamiludin	SI	Non-PNS		
34	Sri Kurniawati, S.Pd.	SI	Non-PNS		
35	Akhmad Saikhu, S.H.	SI	Non-PNS		
36	Mahbub Junaidi, A.Md.	D3	Non-PNS		
37	Muslim, S.Pd.	SI	Non-PNS		
38	Ruslan, S.Pd.	SI	Non-PNS		
39	Siti Nazla,				

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Darul Qur'an Bengkel

### Kedaaan Siswa

Secara kualitas Siswa-siswi MTs. Darul Qur'an Bengkel dapat dikategorikan sebagai Madrasah yang relatif bagus dengan kapasitas yang cukup memadai. Sedangkan secara kuantitas siswa-siswi MTs Darul Qur'an Bengkel pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah siswa, dengan rincian sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Observasi, tanggal 28 Oktober 2017

Tabel 2.2 : Data siswa-siswi MTs Darul Qur'an Bengkel

No	Kelas	Jumlah
1	VII	108
2	VIII	109
3	IX	136
<b>Jumlah Seluruh Siswa</b>		<b>353</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs Darul Qur'an Bengkel, di kutip pada tanggal 29 oktober 2017

### Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel

Paparan data dan temuan sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel tidak terlepas dari menjalankan berdasarkan perannya sebagai administrator maupun sebagai supervisor. Perannya sebagai administrator yaitu membuat perencanaan, perencanaan yang dibuat meliputi yang berhubungan dengan program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana dan yang berhubungan dengan orang tua siswa atau masyarakat, pengorganisasian meliputi pembagian tugas kepada guru dan tata usaha sesuai dengan keahliannya masing-masing, mengkoordinir kegiatan di lingkungan sekolah, membimbing dan mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan.

Sedangkan perannya sebagai supervisor meliputi, memberikan bimbingan, berusaha mengadakan alat-alat perlengkapan termasuk media pengajaran yang akan mendukung atau membantu kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, mengembangkan sekolahnya seperti mencari metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang

berlaku, membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru-guru dan pegawai-pegawai seperti mengadakan penataran, mengadakan diskusi-diskusi kelompok, mengembangkan buku dan alat-alat di perpustakaan, mengirim guru-guru untuk sekolah baik di dalam maupun di luar daerah.

Untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang menjadi penentu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru. Apabila kedua faktor ini diperhatikan dan dikuasai oleh kepala sekolah maka peningkatan efektifitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Faktor situasi atau suasana pembelajaran, Faktor guru, peran seorang guru sangat berpengaruh sekali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus diberi pembekalan yang mantap dalam melaksanakan tugas, karena guru yang berinteraksi langsung dengan murid. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa "Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan/wawasan serta profesionalisme guru adalah mengadakan pelatihan atau penataran, diskusi bersama dengan guru-guru, konsultasi dalam bentuk MGMP (Musawarah Guru Mata Pelajaran) mengadakan studi banding, serta menyekolahkan beberapa guru dari dalam maupun luar daerah guna dalam upaya peningkatan pelaksanaan proses belajar

mengajar. Dari kedua faktor di atas apabila salah satunya tidak dipenuhi kebutuhannya atau kurang otomatis pelaksanaan proses belajar mengajar akan terhambat, karena dari kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar tidak terlepas dari menjalankan tugasnya sebagai seorang administrator maupun sebagai supervisor karena didalam kedua fungsi tersebut kalau dicermati sudah terstruktur dengan baik seperti membuat perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinir kegiatan sekolah, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### **Kendala-kendala kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel**

Dalam pelaksanaan kepemimpinan, seorang pemimpin tidak terlepas dari berbagai kendala dalam memajukan lembaga atau organisasinya. Begitu juga dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas juga dari berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut bisa datangnya dari guru, pegawai, siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat siswa, sarana dan prasarana, letak geografis bahkan datang dari seorang pemimpin itu sendiri, karena semuanya saling berkaitan antara satu sama lainnya. Kendala-kendala yang datangnya dari guru berupa:

Profesionalisme sebagian guru yang masih rendah, Guru merupakan orang yang berperan sekali dalam peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru yang langsung memberikan pembelajaran, apabila guru dalam mengajar tidak profesional otomatis apa yang di terima oleh siswapun tidak maksimal, guru dalam mengajar harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswanya, sehingga siswanya bias meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Guru yang profesional itu adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya, menguasai metode mengajar dan berpenampilan menarik sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru maksimal baik dalam pencapaian tujuan maupun penguasaan materi sehingga apa yang di harapkan dan tujuan yang ingin dicapai akan sesuai dengan keinginan.

Belum semua guru yang berpendidikan sarjana (SI), masih ada sebagian guru yang tingkat pendidikan Diploma, kalau di persentasekan jumlah guru yang Sarjana (S1) dan Diploma lebih kurang yaitu 80 % berbanding 20%, walaupun persentasenya seperti itu tetapi memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kendala dari segi sarana prasarana pembelajaran kurang lengkap. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel yaitu belum lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran di antaranya, ruangan dan peralatan pembelajaran disamping itu juga buku perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mengalami sedikit hambatan

oleh kekurangan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Belum lengkapnya sarana dan prasara pembelajaran akan menghambat keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kendala dari segi Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat siswa yang kurang mencerminkan budaya pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat siswa yang kurang mencerminkan budaya pendidikan, di sebabkan karena orang tua siswa jarang memberikan bimbingan belajar pada anak, karena kesibukan-kesibukan lain yang seharusnya lingkungan keluarga itu merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidika anak, baik buruknya pendidikan yang diterima oleh anak dalam keluarga akan mempengaruhi perilakunya ketika anak itu keluar dari lingkungan keluarganya.

Begitupun dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan anak, karena anak pasti akan keluar dari lingkungan keluarga dan bergaul dengan masyarakat, masyarakat yang tidak memiliki budaya belajar akan mempengaruhi pergaulan anak ke arah yang negatif. Dengan demikian akan mempengaruhi pula pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Kendala dari segi Tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa yang rendah. Persentase tingkat pendidikan orang tua siswa yang berpendidikan Sarjana atau Diploma itu sekitar 10 % dan sisanya berpendidikan tamatan SMA, SMP, SD bahkan ada yang tidak menamatkan sekolah dasarnya.

Dari segi ekonomi, orang tua siswa rata-rata memiliki penghasilan menengah kebawah. Persentase penghasilan orang tua siswa yang berpenghasilan menengah dan menengah keatas lebih kurang 20 % saja dan selebihnya berpenghasilan menengah kebawah. Pekerjaan yang digeluti oleh orang tua siswa yang pegawai negeri lebih kurang 10% dan wiraswasta lebih kurang 10% selebihnya kebanyakan bekerja sebagai buruh, pedaganag kecil dan sebagian petani.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar bisa datangnya dari guru, pegawai, siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat siswa, sarana dan prasarana, letak geografis keadaan ekonomi orang tua siswa, pendidikan orang tua siswa yang kesemuanya itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam proses pendidikan.

#### **Upaya Mengatasi Kendala-kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Upaya atau solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kepemimpinan dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian penulis di MTs Darul Qur'an Bengkel bahwa upaya mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yaitu: (1) Dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, kepala

sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel melakukan usaha-usaha sebagai berikut: Menginfentaris kebutuhan sarana dan prasarana baik yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas maupun sarana dan prasarana kegiatan ketata usahaan dan ekstrakurikuler, Mengalokasikan sebagian dana yang bersumber dari sekolah untuk memenuhi keperluan sarana dan prasarana sekolah, Membuat proposal kebutuhan untuk di ajukan kepa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti dana, APBD, dan APBN. (2) Dalam rangka menumbuhkan budaya pendidikan pada lingkungan keluarga dan masyarakat, kepala sekolah MTs Darul Qur'an Bengkel melakukan usaha-usaha seperti, mensosialisasikan kepada orang tua dan masyarakat tentang: Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah) masyarakat, orang tua, dan peserta didik, Sosialisasi bagaimana menciptakan lingkungan belajar, khusus lingkungan keluarga dan masyarakat, Memberikan pemahaman bahwa pada era global ini semua orang dari Negara manapun mempunyai hak yang sama untuk bersaing dalam dunia kerja sehingga dituntut untuk mempersiapkan ilmu di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi mengatasi kendala-kendala dalam minigkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kendala yang dihadapinya, dan untuk melihat hasilnya memang membutuhkan proses yang cukup lama. Demikianlah kepemimpinan kepala sekolah serta upaya yang

dilakukanya dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Bertolak dari beberapa uraian dan hasil penelitian penulis pada lokasi penelitian, penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut : (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel adalah :a) membuat perencanaan yang terdiri dari: program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, yang berhubungan dengan keuangan, sarana dan prasarana sekolah, b) Pengorganisasian, c) mengkoordinir pelaksanaan kegiatan- kegiatan di lingkungan sekolah, d) membimbing, dan e) evaluasi dan f) menjalankan tugasnya sebagai supervisor seperti, memberikan bimbingan, pengawasan, bantuan dan penilaian.

(2) Kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di MTs Darul Qur'an Bengkel adalah: profesionalisme guru yang masih rendah, tingkat pendidikan guru masih ada yang tidak memenuhi syarat seorang pengajar, sarana dan prasarana pembelajaran belum lengkap, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat siswa kurang mencerminkan budaya pendidikan, tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua siswa yang rendah.

(3) Solusi mengatasi kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SMPN 3 Mataram adalah : meningkatkan profesionalisme guru,

mengadakan penataran atau di sekolahkan bagi guru-guru bidang studi tertentu dalam hal ini bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan studi banding di sekolah-sekolah lain baik di dalam maupun di luar daerah, mengadakan kegiatan pelatihan, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penerapan penegakan kedisiplinan sekolah, Memberikan Rewards dan amino kepada guru, siswa, maupun pegawai dari prestasi yang dicapai secara berkala, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al- Bukhari, Al-jami' As-shohih, (Kairo : Al-Maktabah As-Salafiah).
- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008) Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Husaini Usman, Manajemen :Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006)
- Iif Khoiru Ahmadi, M.pd , dkk, Strategi pembelajaran sekolah terpadu (Jakarta: Pt. Prestasi Pustaka Raya, 2011)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan almanshur, metodologi penelitian kualitatif, (jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012)
- M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, (Lombok: Holistica Lombok, 2012)
- Marni, "peran pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs AL-Ittihadiyah NW Bangket Punik Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2013/2014, (Skripsi, FITK IAIN Mataram )

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Sugiyono, metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (bandung: Alfabeta, 2010)

Sukurudin, “gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar MTs Al-Madaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi FITK IAIN Mataram. Mataram)

Supardi, Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2011)

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)